

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gagasan Calvin tentang anugerah terbatas (*limited atonement*), menjadi salah satu isu teologi yang sangat kontroversial dalam sejarah gereja.¹ Di satu sisi, gagasan ini menekankan kasih Allah yang mendalam kepada siapa yang dipilih untuk diselamatkan.² Pada sisi yang lain, gagasan ini memunculkan pertanyaan besar terkait dengan keadilan dan kasih Allah terhadap seluruh umat manusia.³ Pemahaman bahwa Tuhan menentukan siapa yang akan diselamatkan dan siapa yang akan dihukum menimbulkan pandangan di kalangan umat Kristen awam bahwa Tuhan bertindak semena-mena.

Calvin dalam tulisan-tulisannya menyatakan bahwa anugerah merupakan tindakan atau pemberian Tuhan kepada orang-orang yang tidak pantas untuk menerimanya.⁴ Namun anugerah itu hanya berlaku bagi mereka yang sudah dipilih oleh Tuhan sejak awal, dan pemilihan itu tidak didasarkan pada sesuatu yang ada pada diri manusia.⁵ Dan anugerah yang diberikan bagi orang-orang pilihan itu membimbing atau mendidik manusia untuk meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi yang bertentangan dengan kehendak Allah.⁶

¹ Meng Cheah Fook, "Penebusan Yang Terbatas (*Limited Atonement*)," (Yayasan Lembaga SABDA, 2009,) 20.

² Edwin H. Palmer, *Lima Pokok Calvinisme, The Five Points of Calvinism* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2013), 61.

³ Junimen Jenus, *Dapatkah Keselamatan Orang Percaya Hilang?* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 19.

⁴ Palmer Edwin H, *Lima Pokok Calvinisme, The Five Points of Calvinism*, 80.

⁵ John Calvin, *The Institutes of the Christian Religion* (Basel Swiss: Chiristian Classics Ethereal Library, Grand Rapids, MI, 1356), 744.

⁶ Surya Paulus, *Anugerah Yang Mengubahkan Hidup* (Surakarta: Yayasan Sinar Nusantara, 2017), 6.

Hal ini menyebabkan orang Kristen awam terjebak pada pertanyaan siapa yang diselamatkan dan siapa yang mengalami penghukuman yang kekal?. Lebih jauh orang Kristen awam tidak memahami bahwa pembenaran umat Kristen atau keselamatan yang kita peroleh merupakan anugerah Allah secara cuma-cuma melalui Yesus Kristus. Bahkan masih ada beberapa orang Kristen yang memahami bahwa keselamatan dapat diperoleh melalui perbuatan baik mereka, sehingga mereka berusaha untuk hidup saleh supaya mereka memperoleh keselamatan.⁷ Banyak orang percaya masih menganggap bahwa keselamatan merupakan hasil dari upaya pribadi mereka. Sikpa seperti ini sangat berlawanan dengan ajaran Alkitab bahwa naugerah keselamtan sepenuhnya merupakan kasih karunia Tuhan melalui Yesus Kristus, dan bukan hasil dari perbutan baik manusia.

Dalam kalangan orang Kristen, dalam hal memahami gagasan anugerah terbatas oleh Calvin sering kali tidak tuntas. Orang Kristen awam menghadapi kesulitan atau masalah dalam hal memahami karya Allah yang penuh dengan belas kasih dan keadilan, dapat secara selektif memberikan anugerah keselamatan-Nya hanya kepada sebagian orang saja.⁸ Hal ini menciptakan polemik teologis yang sangat mendalam, hal itu disebabkan oleh adanya persepsi bahwa gagasan tersebut mengurangi sifat kasih dan keadilan Allah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Timotius dan kawan-kawan, mereka menemukan bahwa umat Kristen awam salah dalam memahami doktrin predestinasi oleh Calvin, di mana doktrin ini di dalamnya juga membahas tentang anugerah yang terbatas (*limitid atonement*). Penelitian

⁷ Nober Patongloan, "Peran Majelis Gereja Mengajarkan Doktrin Keselamatan Kepada Warga Jemaat Gereja Toraja Jemaat Meriba Surruk dalam Bingkai Biblika Kontekstual," *Jurnal Apokalupsis* 14, no. 1 (June 2023): 68, <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v14i1.68>.

⁸ Padang A, "Studi Kritis Predestinasi Menurut Calvin Dengan Dalle' Dalam Budaya Toraja Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Beriman Warga Gereja Toraja.," *IAKN Toraja*, 2022.

tersebut menyatakan bahwa kesalahpahaman atau kekeliruan ini disebabkan oleh kurangnya pengajaran yang benar dan mendalam tentang predestinasi, dan juga banyak gereja yang tidak memberikan pemahaman yang benar tentang hal ini, karena dianggap sebagai sebuah topik yang sangat kontroversial.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Resti dan kawan-kawan, menunjukkan bahwa kontroversi atau kesalahpahaman tentang ajaran Calvin mengenai predestinasi tidak hanya terjadi di kalangan orang Kristen awam, tetapi juga di antara para teolog. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perdebatan dalam tradisi teologi mengenai hal ini sebagian besar dipicu oleh pertanyaan tentang keadilan dan kasih Allah.¹⁰ Persepsi ini sering kali menimbulkan pertanyaan dan kebingungan di kalangan orang percaya, yang berujung pada perdebatan mengenai sifat Tuhan yang adil dan penuh kasih, sehingga doktrin ini menjadi sumber sebuah polemik yang terus-menerus di berbagai kalangan orang kristen, mulai dari jemaat awam hingga para teolog sekalipun.

Seorang teolog lain bernama Duns Scotus berbicara tentang kedaulatan Allah. Scotus merupakan seorang teolog abad pertengahan, menekankan bahwa kehendak Allah itu bersifat niscaya dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal apa pun.¹¹ Scotus dikenal dengan konsep (*Primat kasih*), yang menegaskan bahwa kasih Allah adalah hal mendasar dari martabat manusia.¹² Dasar keselamatan Allah

⁹ Gultom Andreas Yonatan, Simanjuntak Timotius Toni, dan Sihombing Herdiana, "Analisis Kedaulatan Allah Yang Mengalir Bagi Umat-Nya Melalui Pribadi Ezra Dalam Konteks Ezra 1:1-6," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 1 (November 2023): 5, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.246>.

¹⁰ Resti et al., "Doktrin Predestonasi John Calvin Perspektif Teologis Dan Implikasinya Bagi Pemahaman Keselamatan," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 8 (forthcoming). 1018

¹¹ Scotus Jhon Duns, *The Ordinatio of Blessed Jhon Duns Scotus* (Vatikan: Scotistic, 1950), 721.

¹² Scotus Jhon Duns, 451.

memang adalah keadilan-Nya, tetapi juga pada kasih Allah yang tidak terbatas. Allah memilih dan menentukan berdasarkan kasih-Nya. Pemikirannya tentang kedaulatan dan kasih Allah memberikan perspektif yang baru dan dapat membantu orang Kristen awam untuk memahami gagasan Calvin secara lebih mendalam.

Uraian di atas, khususnya mengenai kegalauan terkait pemilihan orang sejak semula untuk diselamatkan, dan yang melihat unsur kesewenang-wenangan Allah menentukan siapa yang hendak Ia selamatkan, menjadi persoalan yang krusial bagi orang-orang Kristen awam, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman orang Kristen tentang anugerah dan kedaulatan Allah melalui pemahaman Jhon Calvin dan Duns Scotus. Pandangan Calvin tentang anugerah yang terbatas dan pandangan Scotus mengenai hal itu. Dapatkah gagasan Duns Scotus tentang kedaulatan Allah menjadi jembatan bagi landasan orang Kristen awam untuk mengalami kedaulatan Allah dalam ketidakterbatasan-Nya?.

1.2 Rumusan Masalah

Gagasan Calvin tentang anugerah terbatas tetap menjadi isu doktrinal yang tidak tuntas sepenuhnya khususnya pada jemaat awam. Allah pada satu sisi digambarkan sebagai Allah yang penuh kasih, namun pada sisi lain Allah digambarkan sebagai Allah yang akan menghukum orang-orang tertentu dalam penghukuman yang kekal. Gambaran ini menjadi polemik karena adanya pemahaman yang tidak tuntas pada konsep Calvin tentang anugerah terbatas. Ada anggapan bahwa konsep tersebut membuat Allah sewenang-wenang dengan menetapkan seseorang selamat atau tidak selamat bahkan sebelum dilahirkan. Dalam gagasan Calvin tentang Allah, tidak ada indikasi bahwa dia akan memahami

Allah dengan sewenang-wenang. Calvin sangat menitikberatkan kemahakuasaan Allah. Atas kesadaran ini, penelitian ini melibatkan gagasan Duns Scotus tentang kedaulatan Allah. Scotus dipilih karena Calvin adalah pembaca tulisan bapa-bapa Gereja dan Duns Scotus adalah salah satu yang berpengaruh bagi Calvin.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Apa gagasan Duns Scotus tentang kedaulatan Allah?.
2. Apa gagasan John Calvin tentang anugerah yang terbatas?.
3. Bagaimana gagasan Duns Scotus tentang Allah yang tak terbatas dalam kedaulatan-Nya dapat menolong orang Kristen dalam memahami gagasan John Calvin tentang anugerah yang terbatas?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat berfokus dan tidak meluas maka penulis akan berfokus pada pemahaman konsep anugerah yang terbatas oleh John Calvin, dan kedaulatan Allah oleh Duns Scotus.

1.4 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gagasan anugerah yang terbatas oleh John Calvin dan kedaulatan Allah oleh Duns Scotus, dan dialog keduanya dapat menjadi jembatan bagi orang Kristen untuk memahami lebih mendalam tentang teologi Calvin.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan analisis dan komparatif. Metode ini dipilih sebab penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis gagasan anugerah terbatas oleh John Calvin, serta pemikiran atau gagasan Duns Scotus tentang kedaulatan Allah dapat membantu orang Kristen awam, untuk memahami doktrin tersebut.

1.5.1 Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah karya-karya utama dari John Calvin dan Duns Scotus yang membahas tentang anugerah yang terbatas dan kedaulatan Allah, sumber yang digunakan yaitu: John Calvin. *The Institutio of the Christian Religion* dan John Duns Scotus *The Ordinatio of Blessed John Duns Scotus*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah berbagai literatur yang mendukung analisis penelitian ini termasuk buku, jurnal, dan tulisan akademik lainnya yang membahas tentang Calvin dan Scotus, serta konsep anugerah dalam teologi Kristen.

1.5.2 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengumpulkan literatur. Pada tahap ini, berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas.

- b. Membaca serta membuat anotasi. Setelah literatur terkumpul, dilakukan pembacaan yang mendalam serta pembuatan anotasi guna untuk mencatat poin-poin penting yang mendukung penelitian ini.
- c. Melakukan klasifikasi untuk memisahkan pemikiran Calvin dan pemikiran Scotus. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kejelasan dalam membedakan kedua pemikiran tersebut.
- d. Melakukan analisis dan kesimpulan. Tahap terakhir melakukan analisis mendalam terhadap hasil klasifikasi yang telah dibuat. Dari hasil analisis ini, ditarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data ialah, studi literatur guna untuk menelusuri berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang doktrin anugerah terbatas dan kedaulatan Allah.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan metode berikut:

- a. Analisis deskriptif: untuk menggambarkan pemikiran Calvin tentang anugerah terbatas dan gagasan Scotus tentang kedaulatan Allah.
- b. Analisis kualitatif: menganalisis semua data yang telah diperoleh melalui riset kepustakaan dengan pendekatan analisis komparatif untuk membahas lebih dalam tentang anugerah yang terbatas dan juga kedaulatan Allah.

1.6 Hipotesis

Anugerah merupakan tindakan Allah yang berdaulat terhadap umatnya, namun banyak orang Kristen yang keliru dalam memahami hal tersebut. Mereka malah terjebak pada perdebatan tentang siapa yang selamat dan siapa yang tidak, tanpa menyadari bahwa hal tersebut adalah tindakan Allah yang berdaulat, dan keselamatan bagi umat-Nya itu merupakan kehendak Tuhan secara penuh dan tidak dipengaruhi oleh apa pun termasuk kebaikan manusia. Jadi anugerah keselamatan tidak bersoal tentang siapa dan kepada siapa anugerah keselamatan itu dinyatakan melainkan berbicara tentang kedaulatan Allah.

1.7 Signifikansi Penelitian

1.7.1 Signifikansi akademik

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menyajikan dan memberikan sumbangsih dalam dunia akademik, sehingga dapat menyiapkan pengajaran yang benar tentang anugerah Allah. Selain itu, diharapkan pula dapat membantu mahasiswa untuk memahami gagasan Calvin dengan benar tentang anugerah yang terbatas, sehingga mereka tidak terjebak pada diskusi atau perdebatan yang mempersoalkan tentang siapa yang diselamatkan dan siapa yang tidak.

1.7.2 Signifikansi praktis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menyajikan dan memberikan sumbangsih pemikiran yang benar tentang anugerah terbatas oleh John Calvin kepada orang Kristen awam, sehingga mereka tidak lagi melihat Allah hanya dari satu sisi seperti kasih atau keadilan Allah melainkan melihat Allah yang berdaulat sebagai Allah yang maha kasih dan maha adil.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada bab satu, penulis akan menjabarkan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan, dan batasan masalah. Selain itu, ada juga tujuan, metode, hipotesis, dan signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab dua penulis akan memaparkan gagasan Duns Scotus tentang kedaulatan Allah. Pada bab tiga penulis akan memaparkan gagasan John Calvin tentang anugerah terbatas. Pada bab empat penulis akan memaparkan analisis konstruktif atas pemikiran Duns Sotus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang anugerah terbatas oleh John Calvin. Pada bab lima penulis akan memaparkan penutup, kesimpulan dan saran.